

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak untuk dapat memperoleh pendidikan, dan diharapkan dapat selalu berkembang di dalamnya. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan bentuk dari berkembangnya kepribadian siswa menjadi pribadi yang memiliki nilai patriotisme dan mengamalkan nilai-nilai pancasila melalui arahan atau pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa (Wijoyo et al., 2020)

Menurut (Albina et al., n.d.) menjelaskan mengenai pengertian dari pendidikan merupakan nilai-nilai pengetahuan. Pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda sebagai sebagai usaha generaasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya. 2 Kurikulum dalam dunia pendidikan mempunyai arti sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau naik tingkat.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa (Irsyad et al., 2020)

Konsep kurikulum dapat diambil berdasarkan pengalaman–pengalaman positif dari kegiatan pembelajaran. Kurikulum bisa diartikan sebagai bermacam aktivitas yang dilakukan guna mencapai tujuan, mulai dari penentuan atau pilihan pendekatan, strategi pembelajaran, pilihan metode, proses serta proses evaluasi pembelajaran (Fauzi et al., 2023)

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Menurut (Danny Soesilo & Kristin, n.d.) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran tanpa implementasi spesifik Langkah langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat (Aliyaman et al., 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang telah disiapkan untuk membantu siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan.

Adapun salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Project-Based Learning*. Model pembelajaran *Project-Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan keterlibatan siswa, atau yang dikenal sebagai suatu pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Melalui model pembelajaran *Project-Based Learning* peserta didik dilibatkan dalam mengeksplorasi pertanyaan penting dan bermakna melalui penyelidikan dan kolaborasi. Menurut (Trianingsih Sdn & Jepara, n.d.) menyatakan bahwa pembelajaran *Project-Based Learning* merupakan Teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran.

Berdasarkan pendapat (Fauzi et al., 2023) model pembelajaran *Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memasukkan proyek sebagai bagian dari proses yang menekankan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan proyek yang diberikan serta memberikan pengalaman pembelajaran yang memiliki makna yang mendalam bagi siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada guru kelas IV di SDN 144 Palembang yaitu Ibu Welly Astuti, S.Pd bahwa terdapat beberapa masalah yaitu di dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga pada saat proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian siswa hanya mencatat Pelajaran yang diberikan. Selain itu Media yang digunakan dalam pembelajaran sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan

lain yang mendukung proses pembelajaran. Serta masih terbatasnya penggunaan dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat terlihat bahwa dari hasil data yang di peroleh oleh peneliti terlihat bahwa hasil belajar siswa masih cenderung rendah sehingga banyak siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar belajar tersebut setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor seperti factor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya sumber daya dalam pembelajaran, atau kurangnya dukungan keluarga, teman, dan guru. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Sedangkan faktor internal seperti kecerdasan, minat dan motivasi instrinsik siswa juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki lingkungan belajar, menyediakan sumber daya yang memadai, serta motivasi siswa secara internal melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Oleh karna itu, salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* model pembelajaran *Project-Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang nyata dan relevan dengan dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Project-Based Learning* siswa diajak untuk berkerja sama dalam menyelesaikan proyek

atau tugas tertentu yang memerlukan pemecahan masalah dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Kelebihan dari model pembelajaran *Project-Based Learning* yaitu dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Selain itu model pembelajaran *Project-Based Learning* juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam konteks yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* diharapkan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar dengan cara meningkatkan motivasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mengembangkan keterampilan siswa yang relevan. (Ulrich, n.d.)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian **"Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Bentuk Energi Kelas IV SDN 144 Palembang**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi terkait hasil belajar siswa. Adapun identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN 144 Palembang.
2. Belum adanya model pembelajaran yang menyenangkan di sekolah tersebut.

1.2.2 Pembahasan Lingkup Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan juga terarah maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup masalah. Pembatasan masalah difokuskan pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning*
2. Hasil belajar siswa pada penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif ranah, afektif, dan ranah psikomotorik. Dimana dalam penelitian ini fokus penelitian ini hanya dilakukan pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman konsep.

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 144 Palembang karena masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Adakah pengaruh model pembelajaran "*Project-Based Learning*" terhadap hasil belajar siswa kela IV di SDN 144 Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi adakah pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran "*Project-Based Learning*" dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional di SDN 144 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah sumber pengetahuan di bidang Pendidikan dasar, terutama terkait pada model pembelajaran.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1.4.2.1 Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV materi perubahan bentuk energi

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu mempermudah guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA pada materi perubahan bentuk energi

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah dapat dijadikan masukan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga menarik dan menciptakan kualitas sekolah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama.